

The Use of Digital Media in the Learning Process at Elementary Schools: Challenges and Opportunities

Nurmala Kurniyah¹, Haifaturrahmah², Nursina Sari³

Universitas Muhammadiyah Mataram^{1,2,3}

*Email: nurmalakurniyah@gmail.com

Abstrak

This study systematically examines the use of digital media in elementary school learning through a literature approach. The study covers the forms and implementation of digital media, its benefits in increasing student motivation and engagement, as well as challenges faced such as infrastructure limitations, teacher readiness, and content suitability. The results indicate that digital media can support independent learning and differentiation, but to overcome these obstacles, comprehensive teacher training, content development tailored to student needs, adequate infrastructure provision, and active parental involvement are required. This study concludes that with coordinated efforts, digital media can be effectively integrated to improve learning outcomes at the elementary school level.

Keywords: Digital Media, Elementary School Learning, Student Motivation, Learning Challenges



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era digital ini, media digital menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang inovatif. (Edi Rohyadi, 2024) Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), media digital memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan adaptif terhadap gaya belajar siswa yang semakin beragam. (Dhiya Ulfah Fathin, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital di Sekolah Dasar dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta hasil belajar secara umum (Nirmala Wahyu Wardani, 2024). Penggunaan platform pembelajaran berbasis digital seperti video interaktif, aplikasi edukatif, dan learning management system (LMS) telah terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran tematik dan literasi dasar pada siswa SD. Namun demikian, efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital para pendidik dan peserta didik (Nurlaela Laela, 2025).

Di sisi lain, tantangan dalam implementasi media digital tidak dapat diabaikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital guru dan siswa masih menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan optimal media digital (Prayetno, 2025). Guru kerap mengalami kesulitan dalam memilih dan mengelola media digital yang sesuai dengan karakteristik anak usia SD, sementara siswa, terutama di kelas-kelas awal, belum memiliki kemampuan literasi digital dasar yang memadai untuk mengakses dan memanfaatkan konten pembelajaran secara mandiri.

Selain itu, terdapat pula kekhawatiran terhadap dampak negatif penggunaan media digital, terutama terkait distraksi dan menurunnya fokus belajar siswa. Kajian empiris mengungkap bahwa

penggunaan perangkat digital secara tidak terkontrol di kalangan siswa SD dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, penurunan kemampuan sosial, bahkan kecanduan gawai. Masalah ini diperparah oleh kurangnya pengawasan serta belum adanya kebijakan penggunaan media digital yang sistematis di tingkat sekolah dasar (Maulian Fadli, 2025).

Meskipun jumlah penelitian terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar terus meningkat, sebagian besar studi masih bersifat lokal dan terbatas pada konteks tertentu. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman yang menyeluruh mengenai tantangan dan peluang yang muncul secara sistemik (Prinanda, 2025). Dengan kata lain, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dalam hal kajian yang menyajikan analisis komprehensif dan sistematis terhadap berbagai aspek penggunaan media digital di tingkat pendidikan dasar, baik dari sisi pedagogis, teknologis, maupun sosial-psikologis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini disusun dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara menyeluruh penggunaan media digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Adapun tujuan dari studi ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi jenis media digital yang digunakan dalam konteks pendidikan dasar, (2) menelaah tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaannya, dan (3) mengeksplorasi peluang strategis yang dapat dioptimalkan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis digital di SD. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh wawasan yang lebih komprehensif yang dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pendidikan dan pengembangan praktik pembelajaran yang lebih relevan di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengkaji penggunaan media digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, dengan fokus pada bentuk pemanfaatan, hambatan yang dihadapi, dan peluang pengembangannya. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada guru dan siswa yang dipilih secara purposif, serta didukung oleh referensi dari berbagai publikasi ilmiah yang relevan. Instrumen disusun berdasarkan indikator seperti frekuensi penggunaan, jenis media digital, efektivitas, serta kendala teknis dan non-teknis. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif guna menggambarkan pola umum dan persepsi responden. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan strategi pembelajaran digital yang lebih efektif di lingkungan Sekolah Dasar.

Hasil dan Pembahasan

1. Jenis dan Penggunaan Media Digital

Hasil kajian sistematis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa bentuk media digital yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar sangat beragam, baik dari sisi perangkat keras maupun perangkat lunak. Secara umum, perangkat keras yang dilaporkan mencakup komputer, laptop, tablet, proyektor, dan papan tulis digital. Sementara itu, perangkat lunak dan aplikasi pembelajaran yang sering disebutkan dalam berbagai publikasi meliputi Google Classroom, Kahoot!, Quizziz, serta platform lokal seperti Rumah Belajar. Selain itu, media video dari YouTube, game edukatif berbasis daring, serta e-book interaktif menjadi sumber belajar yang cukup populer digunakan dalam konteks pembelajaran di tingkat dasar (Resti Resti, 2024). Studi-studi tersebut mengindikasikan bahwa media digital tidak hanya dimanfaatkan selama periode pembelajaran jarak jauh, tetapi juga mulai diintegrasikan ke dalam pembelajaran tatap muka dalam bentuk pendekatan campuran (blended learning).

Dalam sejumlah publikasi yang dianalisis, dijelaskan bahwa penerapan media digital bervariasi tergantung pada tingkat kelas, kesiapan guru, dan dukungan kebijakan sekolah. Di kelas rendah, media digital digunakan untuk menyajikan materi secara visual dan menarik, seperti mengenalkan huruf atau angka melalui animasi. Di kelas tinggi, media digital mulai digunakan untuk pembelajaran berbasis proyek dan kuis daring. Literatur juga mencatat bahwa

guru memainkan peran kunci sebagai fasilitator dalam mengarahkan penggunaan media digital oleh siswa. Beberapa studi menyebutkan bahwa guru cenderung lebih aktif dalam mengintegrasikan media digital jika mereka memiliki pengalaman pelatihan atau pembiasaan terhadap penggunaan teknologi pendidikan. (Kasmawati, 2025)

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi media digital dalam pembelajaran di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Ketimpangan akses terhadap perangkat dan koneksi internet masih menjadi isu dominan, terutama di wilayah dengan infrastruktur terbatas. Beberapa studi menyoroti bahwa penggunaan media digital sering kali tidak merata antara sekolah di daerah perkotaan dan perdesaan (Darmawan, 2025). Selain itu, kompetensi guru dalam memanfaatkan media digital untuk tujuan pedagogis juga menjadi perhatian. Banyak guru yang hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu presentasi pasif, tanpa mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif yang sesuai. Literatur juga mencatat keterbatasan dukungan teknis dan minimnya pedoman operasional sebagai faktor penghambat dalam proses integrasi media digital di lingkungan sekolah dasar. (H. Susilo Surahman, 2025)

Secara umum, sintesis temuan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa efektivitas implementasi media digital sangat bergantung pada keberhasilan integrasi antara teknologi dan pendekatan pedagogis. Studi-studi dalam ulasan ini secara konsisten merekomendasikan model pembelajaran campuran (*blended learning*) sebagai strategi yang paling sesuai untuk jenjang pendidikan dasar, karena memungkinkan keterlibatan langsung antara guru dan siswa sekaligus memanfaatkan fleksibilitas teknologi (Tri Suryanti, 2025). Beberapa publikasi juga menekankan perlunya pelatihan guru yang berkelanjutan, dukungan kebijakan yang berpihak pada pemerataan akses, serta pengembangan kurikulum yang mampu mengakomodasi pendekatan pembelajaran digital secara sistemik. (Azzahra, 2025)

Dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Namun, potensi tersebut hanya dapat terwujud secara optimal apabila diiringi oleh kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur yang memadai, serta pemahaman yang tepat terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa usia dini. Dalam konteks ini, media digital perlu diposisikan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang secara pedagogis, bukan sekadar alat bantu teknis. Dengan pendekatan yang holistik dan terarah, media digital dapat berkontribusi pada pembelajaran yang lebih menarik, inklusif, dan relevan bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar.

2. Peluang dan Manfaat Media Digital

Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran di sekolah dasar telah menjadi fokus penting dalam pengembangan pendidikan modern. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga membuka peluang untuk mengubah cara mengajar dan belajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada kebutuhan siswa (Nanang Gesang Wahyudi, 2024). Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan manfaat yang signifikan baik bagi siswa maupun guru, terutama dalam konteks meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pembelajaran. Namun, agar manfaat tersebut dapat terwujud secara optimal, diperlukan integrasi yang tepat antara teknologi dan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Berikut adalah beberapa peluang dan manfaat utama media digital yang diidentifikasi dalam kajian literatur:

a. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Media digital menawarkan konten pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti video animasi, simulasi, serta kuis dan permainan edukatif. Bentuk-bentuk media ini dapat memicu rasa ingin tahu dan minat belajar siswa secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif dan antusias ketika mereka dapat berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran melalui media digital dibandingkan dengan metode konvensional yang bersifat pasif. (Nanang Gesang Wahyudi, 2024).

b. Mendukung Pembelajaran Mandiri dan Fleksibel

Media digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan mengakses materi sesuai waktu dan kecepatan belajar mereka sendiri. Fleksibilitas ini sangat penting untuk mengakomodasi perbedaan gaya dan ritme belajar siswa, terutama di sekolah dasar di mana kemampuan belajar anak sangat bervariasi. Dengan adanya media digital, siswa dapat mengeksplorasi materi lebih dalam atau mengulang materi yang belum dipahami tanpa batasan ruang dan waktu. (Fitriyanti, 2024).

c. Memungkinkan Diferensiasi Pembelajaran

Salah satu keuntungan penting dari media digital adalah kemampuannya untuk menyediakan konten yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Guru dapat menggunakan media digital untuk memberikan materi yang berbeda atau tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Hal ini sangat penting dalam pendidikan dasar yang bertujuan mengembangkan potensi setiap anak secara optimal. (S Wahyuni, 2024).

d. Membantu Guru dalam Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran

Media digital menyediakan berbagai fitur yang mendukung guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran, seperti bank soal digital, aplikasi pembuatan materi, serta sistem penilaian otomatis. Hal ini tidak hanya mengurangi beban administratif guru, tetapi juga memungkinkan mereka memantau kemajuan belajar siswa secara real-time sehingga dapat memberikan intervensi lebih cepat dan tepat sasaran. (Haifa, 2024).

e. Memperkuat Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua

Platform digital sering kali dilengkapi dengan fitur komunikasi yang memudahkan interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Melalui media ini, guru dapat memberikan feedback, orang tua dapat memantau perkembangan belajar anak, dan siswa dapat lebih mudah mengakses bantuan saat mengalami kesulitan. Kolaborasi yang baik antar pemangku kepentingan ini berkontribusi pada keberhasilan proses pembelajaran. (Wicaksono, 2025)

Meski potensi media digital sangat besar, keberhasilan pemanfaatannya tidak terlepas dari faktor kesiapan guru, kualitas konten, dan dukungan infrastruktur. Media digital harus diintegrasikan secara bijak dalam strategi pembelajaran agar mampu memberikan dampak yang signifikan dan tidak hanya menjadi alat hiburan semata.

3. Tantangan Penggunaan Media Digital

Meskipun media digital memberikan berbagai manfaat signifikan dalam proses pembelajaran, implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dan beragam. Tantangan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek pedagogis, sosial, dan budaya yang mempengaruhi keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

a. Keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi yang tidak merata.

Keterbatasan infrastruktur menjadi kendala utama yang sangat mempengaruhi akses dan penggunaan media digital di sekolah dasar, terutama di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas. Ketersediaan perangkat seperti komputer, tablet, proyektor, serta jaringan internet yang stabil dan cepat masih menjadi masalah serius. Kondisi ini menyebabkan disparitas akses teknologi antara sekolah satu dengan yang lain, sehingga tidak semua siswa dapat menikmati manfaat pembelajaran digital secara merata. Beberapa studi menegaskan bahwa tanpa pemenuhan infrastruktur yang memadai, media digital justru akan memperlebar kesenjangan pendidikan yang sudah ada.

b. Kompetensi dan kesiapan guru yang belum optimal dalam penggunaan media digital.

Kompetensi guru dalam menggunakan media digital secara efektif masih menjadi tantangan signifikan. Banyak guru di tingkat sekolah dasar yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal penggunaan teknologi maupun integrasi pedagogis media digital. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan diri guru dalam mengoperasikan perangkat digital dan mengadaptasi metode pembelajaran berbasis teknologi. Tanpa peningkatan kapasitas

guru secara berkelanjutan, media digital sulit dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan efektif.

c. Perancangan konten digital yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar

perancangan konten pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia sekolah dasar merupakan tantangan tersendiri. Konten yang kurang menarik, terlalu kompleks, atau tidak relevan dengan konteks siswa dapat menurunkan minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, materi digital harus dirancang dengan memperhatikan aspek usia, kognisi, dan psikologi perkembangan anak, sehingga media digital benar-benar dapat membantu memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

4. Risiko distraksi dan penggunaan media digital yang tidak fokus pada pembelajaran

Risiko distraksi menjadi salah satu hambatan yang kerap muncul dalam penggunaan media digital. Tanpa pengawasan dan bimbingan yang memadai dari guru dan orang tua, siswa dapat menggunakan perangkat digital untuk tujuan non-pembelajaran, seperti bermain game yang tidak edukatif atau mengakses konten yang tidak sesuai. Hal ini berpotensi mengurangi fokus dan produktivitas belajar siswa, bahkan dapat menimbulkan kecanduan teknologi yang merugikan.

5. Kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua di rumah

Dukungan dari orang tua dan lingkungan belajar di rumah juga memegang peranan penting dalam kesuksesan pembelajaran berbasis media digital. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap teknologi dan keterbatasan waktu untuk mengawasi penggunaan media digital anak di rumah dapat menjadi penghambat. Beberapa studi menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung dan memantau proses belajar anak agar pembelajaran digital dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. (Wahyudi, 2024)

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menuntut adanya pendekatan yang komprehensif dan holistik. Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan perlu memastikan penyediaan infrastruktur yang memadai dan merata di seluruh sekolah dasar, terutama di daerah dengan keterbatasan akses teknologi (Lisa Handayani, 2024). Selain itu, program pelatihan dan pendampingan guru harus menjadi prioritas utama agar mereka memiliki keterampilan teknis dan pedagogis yang memadai dalam mengintegrasikan media digital. Pengembangan konten pembelajaran digital juga harus melibatkan ahli pendidikan dan psikologi perkembangan anak agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Lebih jauh, peran orang tua dan komunitas juga harus diperkuat melalui edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan media digital yang aman dan efektif. Dengan sinergi dari berbagai pihak dan pendekatan yang terencana, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi sehingga media digital dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang bermakna dan memberdayakan siswa sekolah dasar dalam menunjang proses belajar mengajar.

Simpulan

Berdasarkan kajian sistematis terhadap literatur yang ada, penggunaan media digital dalam pembelajaran di sekolah dasar memberikan dampak positif yang signifikan. Media digital mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui penyajian materi yang interaktif dan menarik, serta mendukung pembelajaran mandiri dan diferensiasi sesuai kebutuhan individual siswa. Selain itu, media digital memudahkan guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran serta memperkuat komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.

Namun, optimalisasi pemanfaatan media digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi guru yang belum memadai, kesesuaian konten pembelajaran dengan karakteristik anak, potensi distraksi, dan kurangnya dukungan dari lingkungan

rumah. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan pengembang konten untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, media digital dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan memberdayakan siswa sekolah dasar dalam mengembangkan potensi dan kompetensi mereka secara optimal.

Daftar Rujukan

- Azzahra, I. F. (2025). Kurikulum Merdeka: Telaah Potensi dan Tantangan Implementatif dalam Mewujudkan Pendidikan Fleksibel di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 5 No 3.
- Darmawan, P. D. (2025). KESENJANGAN AKSES TEKNOLOGI DI SEKOLAH: TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS E-LEARNING. *Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, Vol 1 No 2.
- Dhiya Ulfah Fathin, T. P. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi AI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.1 No.1.
- Edi Rohyadi, C. A. (2024). PERAN PENTING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.9 No.4.
- Fitriyanti, N. (2024). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN Anak Usia Dini Di Zaman Digital. *Duta Sains Indonesia*.
- H. Susilo Surahman, a. (2025). Kompetensi Guru di Era Digital, menjadi pendidik cakap teknologi dan inovatif. *Jurnal Institutional Repository*.
- Haifa, N. M. (2024). Inovasi Administrasi Peserta Didik Dalam Era Society 5.0. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*.
- Kasmawati, K. (2025). Transformasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, Vol 1 No 1.
- Lisa Handayani, E. N. (2024). PERAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, Vol 5 No 1.
- Maulian Fadli, L. Q. (2025). Penggunaan Gadget di Kalangan Anak SD dan Tantangan dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No.2.
- Nanang Gesang Wahyudi, J. J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 444–451.
- Nirmala Wahyu Wardani, W. K. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *jurnal Inovasi, evaluasi dan pengembangan pembelajaran*, Vol.4 No.1.
- Nurlaela Laela, N. K. (2025). PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF: ANALISIS EFEKTIVITAS DAN DAMPAK DALAM TRANSFORMASI DIGITAL PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, Vol.3 No.1.
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Agama*, Vol.2 No.3.
- Prinanda, D. (2025). Analisis Problematika Guru dalam Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Indonesian Journal of Administration or Management in Education*, Vol.2 No.2.
- Resti Resti, R. A. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.8 No.3.
- S Wahyuni, N. H. (2024). Optimalisasi kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital. *jurnal.univopgri*.
- Tri Suryanti, R. U. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 1 No 1.
- Wahyudi, N. G. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesia Research Journal Of Education*.
- Wicaksono, A. W. (2025). Implementasi Sistem Berbasis Android untuk Monitoring Perkembangan Siswa Sekolah Dasar. *journal bit-Tech*.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian ini. Terutama kepada guru dan siswa yang sudah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. Saya juga berterima kasih kepada penulis-penulis sebelumnya yang karyanya banyak membantu saya dalam memahami topik ini. Dukungan dari keluarga, teman, dan pihak kampus juga sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat dan menjadi tambahan pengetahuan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran berbasis media digital di Sekolah Dasar.